

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 31 KOTA PAYAKUMBUH

Cut Cantika Aprilia¹, Hidayati², Dorisno³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; Jl. Prof. Mahamud Yunus Lubuk
Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, (0751) 35711

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan.

e-mail: *¹cutcantikaaprilia02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka dilihat dari pola yang muncul di lapangan, belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan yang dihadapi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka meliputi 3 hal. Pertama, pada perencanaan pembelajaran yaitu (1) Kesulitan guru dalam menganalisis Capaian Pembelajaran, (2) Guru kesulitan dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang berdiferensiasi. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu (1) Guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terutama dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, (2) Kesulitan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila, (3) Guru belum mampu membimbing dan memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif dalam menerapkan pembelajaran mandiri, (4) dan Keterbatasan referensi buku ajar. Ketiga, pada asesmen pembelajaran yaitu (1) Guru dalam menyusun instrument penilaian tidak bervariasi, (2) Kesulitan melakukan tindak lanjut langsung. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang terjadi.

Kata kunci: Analisis, Problematika, Guru, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research is based on the problem of implementing the Merdeka Curriculum, seen from the patterns that emerge in the field, which have not yet been fully realized due to various problems faced by teachers. This research aims to determine teacher problems regarding planning, implementation and assessment of learning in the Merdeka Curriculum at SD Negeri 31 Payakumbuh City. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Then data analysis was carried out using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on teacher problems in implementing the Kurikulum Merdeka include 3 things. First, in

learning planning, namely (1) Teacher difficulties in analyzing Learning Achievements, (2) Teachers have difficulty in developing differentiated learning steps. Second, in implementing learning, namely (1) Teachers have difficulty implementing differentiated learning, especially in implementing interactive learning methods, (2) Difficulty in implementing the project to strengthen the Pancasila student profile, (3) Teachers have not been able to guide and motivate students to participate actively in implementing independent learning, (4) and limited textbook references. Third, in learning assessment, namely (1) Teachers in preparing assessment instruments do not vary, (2) Difficulty carrying out direct follow-up. It is hoped that the research results will contribute to overcoming and minimizing the problems that occur.

Keywords: *Analysis, Problematic, Teacher, Merdeka Curriculum.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami perkembangan secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tatanan global (Ekawati & Susanti, 2022:2). Banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu dengan adanya pembaharuan kurikulum, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Purani & Putra, 2022:1-2). Lembaga pendidikan harus dapat menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman, jika lembaga pendidikan tidak mampu berinovasi maka akan ketertinggalan jauh (Yamid & Syahrir, 2020:1-2). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia (Heryahya et al., 2022:2). Sebagai upaya pemerintah dalam menghindari kemunduran belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang disusun pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada

satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik peserta didik, dan tantangan global yang dihadapi karena Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kebutuhan belajar peserta didik (Wuwur, 2023:2-3). Harapannya dengan tujuan kurikulum yang baru ini, siswa dapat menghadapi era evolusi Industry 4.0. Tujuan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar ini yaitu untuk dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk guru, peserta didik dan orang tua (Rosmana et al., 2023:2-4). Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pentingnya pengembangan keterampilan siswa, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Irfan, Islmiati, et al., 2023:3). Maka pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sangat diperlukan guru yang dapat mengimplementasikan dengan baik, dan menyukseskan sehingga tujuan dari Kurikulum Merdeka belajar ini dapat tercapai.

Peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka menjadi sangat Penting, maka seorang guru harus memiliki kesiapan yang optimal agar dapat mengatasi permasalahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. kebijakan Merdeka Belajar ini diharapkan guru dapat lebih fokus pada pembelajaran siswa dan siswa pun bisa lebih banyak belajar. Kesiapan gurulah nantinya yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Kesiapan guru khususnya dalam proses pembelajaran yang efektif yakni

mengajar yang jelas, menggunakan variasi media pembelajaran, memberdayakan peserta didik agar dapat antusias dalam pembelajaran dan seorang guru harus mendesain pembelajaran kreatif dan inovatif (Purani & Putra, 2022:1-2). Namun sekarang ini banyak guru yang kebingungan dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali di tingkat guru SD/MI. Penerapan Kurikulum Merdeka dilihat dari pola yang muncul di lapangan, belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan yang dihadapi (Cahyono & Putra, 2022:3). Beberapa masalah yang ditemui di lapangan yaitu kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka baik dari segi konsep, strategi pembelajaran hingga penilaian hasil belajar. Selain itu keterbatasan sumber daya juga menjadi permasalahan, penerapan Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup seperti buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru (Wuwur, 2023:3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti terhadap SD Negeri 31 Kota Payakumbuh pada tanggal 10 sampai 11 Januari 2024, dari wawancara dengan ibu Wina selaku guru kelas IA tentang apa saja kesulitan yang dirasakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka,

menghasilkan temuan bahwa guru masih kesulitan dalam memahami perencanaan pembelajaran yaitu guru perlu adaptasi dalam perubahan perencanaan pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka ini, serta guru belum mempunyai pengalaman dengan konsep-konsep baru yang ada pada pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka terutama kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan pembelajaran dalam observasi yang dilakukan di kelas IA pada tanggal 11 Januari 2024 guru masih menggunakan metode pembelajaran langsung seperti ceramah dan penugasan belum terlihatnya karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik.

Sehingga dengan diketahuinya permasalahan-permasalahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka diharapkan nantinya dapat dicarikan jalan keluar atau kebijakan baru sehingga permasalahan-permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat diatasi oleh guru maupun sekolah untuk mencapai tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan paparan permasalahan yang peneliti uraikan di atas, melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, yang dikaji dalam sudut pandang menyeluruh (Jaya, 2020:6). Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru-guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh. Observasi dilakukan langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi diperlukan guna memperkuat data

penelitian dari dokumen-dokumen yang mendukung seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan foto-foto selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Pemilihan subjek penelitian diambil dengan teknik purpose sampling. Purpose sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:70). Maka subjek penelitiannya yaitu guru guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh, karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang peneliti lakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi Teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Endraswara, 2009:224). Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam Kurikulum Merdeka pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran

- a. Kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP),

sebelum dikembangkan ke dalam Tujuan Pembelajaran (TP).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh bahwa guru mengalami kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran, sebelum dikembangkan ke tujuan pembelajaran. Pemetaan Capaian Pembelajaran (CP) disusun oleh pemerintah berdasarkan fase. Guru harus menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Berdasarkan teori yang di jelaskan oleh (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022:14) Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Di sekolah dasar fase terdiri dari fase A kelas 1 dan kelas 2, fase B kelas 3 dan kelas 4, dan fase C kelas 5 dan kelas 6, sehingga seorang guru harus mampu menganalisis capain pembelajaran di setiap tingkatan kelas sesuai dengan pemetaan fase yang telah ditetapkan, guru juga harus saling bekerjasama antar guru per fase agar tujuan pembelajaran berkesinambungan.

- b. Kesulitan membuat modul ajar dalam hal menentukan metode dan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh, guru dihadapkan masalah dalam mengembangkan modul ajar. Rencana pembelajaran ini dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau dalam bentuk modul ajar. Dalam Kurikulum Merdeka seorang guru juga harus mampu mengembangkan modul ajar dan menentukan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tetapi dari kegiatan dokumentasi pada modul ajar yang dilakukan belum terlihat adanya kreativitas guru dalam menentukan metode yang lebih bervariasi yang membantu peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, memecahkan masalah dan mandiri.

Seorang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran juga penting untuk dapat menentukan metode pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh (Baharuddin & Mawnah, 2022:54) penggunaan metode dalam pelaksanaan

pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran tepat dan sesuai materi pelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh/bosan terhadap pelajaran tersebut.

2. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran

- a. Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajaran saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran juga harus sesuai dengan ketentuan dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan sesuai dengan aturan dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan guru di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh, bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Karakteristik dalam penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu menerapkan pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik. Dalam teori di jelaskan oleh (Wahyuningsari et al., 2022:529-535) bahwa pada

Kurikulum Merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran.

- b. Kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang Interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh, bahwa guru mengalami masalah dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, relevan, dan membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran contohnya dengan kegiatan berbasis inkuiri, berbasis proyek, dan berbasis masalah. Guru cenderung masih menerapkan pembelajaran langsung seperti metode ceramah, atau teacher senter. Dalam Kurikulum Merdeka seorang guru dalam kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator, sehingga hal tersebut menuntut guru untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang membantu

peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehingga perlunya seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Berdasarkan teori yang di jelaskan oleh (Khoirurrijal et al., 2022:20-22) bahwa pembelajaran yang relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang ada dalam diri peserta didik, tanpa memaksa menguasai bidang pengetahuan di luar kemampuan mereka (Hikmah, 2022:17). Untuk itu seorang guru harus mampu untuk memvariasikan metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka agar peserta didik benar-benar merasakan pembelajaran yang menyenangkan.

- c. Guru belum mampu membimbing dan memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif dalam menerapkan pembelajaran mandiri.

Penerapan pembelajaran dalam Kurikulum merdeka dirancang dengan konsep merdeka belajar, dalam konsep merdeka belajar ini, guru harus mampu membimbing pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh, bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang lebih merdeka yaitu guru dalam proses pembelajaran belum mewujudkan pembelajaran yang mandiri. Berdasarkan konsep merdeka belajar menurut Nadiem Makarim Merdeka Belajar adalah suatu keadaan dimana sekolah, guru dan peserta didik memiliki kebebasan, yang artinya bebas untuk berinovasi, bebas untuk dapat belajar dengan mandiri dan kreatif. Merdeka belajar artinya bebas belajar apa saja, dimana saja, dan kapan saja (Farhana, 2022:2-3). Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, pembelajaran lebih bersifat individual, dan guru hanya sebagai fasilitator.

Dapat diartikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai

dan gembira tanpa tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang ada dalam diri peserta didik, tanpa memaksa menguasai bidang pengetahuan di luar kemampuan mereka (Hikmah, 2022:17). Salah satu prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, adapun contoh pelaksanaan prinsip ini yaitu pendidik memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar yang mandiri.

- d. Problematika guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dalam ketentuan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat atau dunia kerja karena pembelajaran berbasis Proyek mengacu pada hal-hal yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar, tetapi dari kegiatan

dokumentasi guru terlihat belum melibatkan peran lingkungan sekitar dan masyarakat, hanya terbatas pada kegiatan di sekolah saja. Berdasarkan teori bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler (Rachmawati et al., 2022:3613).

- e. Keterbatasan referensi belajar atau buku ajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh, bahwa guru mengalami kesulitan, karena masih minimnya buku atau sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka. Buku menjadi sumber pedoman bagi guru untuk dapat menerapkan kurikulum, baik untuk mencari pedoman, contoh, maupun penjelasan materi untuk peserta didik. Berdasarkan teori yang di jelaskan oleh (Nuruleni & Rahma, 2022:6-7) bahwa buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru

maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif. Keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan Merdeka Belajar inilah yang kemudian juga menjadi kesulitan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

3. Problematika guru dalam asesmen pembelajaran

- a. Guru menyusun instrument penilaian tidak bervariasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 31 kota payakumbuh, bahwa guru mengalami masalah dalam memvariasikan bentuk instrument penilaian dalam kegiatan penilaian pembelajaran. Karakteristik pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka salah satunya yaitu pembelajaran berbasis kompetensi, untuk melaksanakan pembelajaran ini perlunya asesmen (penilaian). Dalam melakukan penilaian seorang guru harus mampu untuk menyesuaikan bentuk instrument penilaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian,

pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Contoh dari instrument asesmen yang bervariasi yaitu observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, tes tidak tertulis, penugasan dan portofolio (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022:37).

- b. Kesulitan dalam melakukan tindak lanjut langsung penilaian pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan tindak lanjut langsung dalam penilaian pembelajaran, karakteristik dalam kurikulum merdeka adalah melakukan tindak lanjut langsung terhadap kegiatan peserta didik, karakteristik dalam Kurikulum Merdeka yaitu salah satunya pembelajaran berbasis kompetensi, dengan prinsipnya yaitu melakukan umpan balik langsung secara cepat agar mengetahui ketercapaian peserta didik. Berdasarkan teori bahwa asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang

cepat agar memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022:27).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh yaitu guru mengalami masalah dalam hal menganalisis capaian pembelajaran (CP), sebelum dikembangkan kedalam Tujuan Pembelajaran (TP) dan kesulitan membuat modul ajar pembelajaran yang berdiferensiasi serta kesulitan menentukan metode dan strategi yang variatif untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan upaya pembelajaran yang mandiri.
2. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh yaitu guru mengalami masalah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif untuk peserta didik, guru belum mampu membimbing dan memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif dalam menerapkan pembelajaran mandiri, serta kesulitan lain yaitu dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), serta keterbatasan buku guru dan buku peserta didik sebagai pedoman pelaksanaan dan sumber belajar dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

3. Problematika guru dalam melakukan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 31 Kota Payakumbuh yaitu guru dalam menyusun instrument penilaian tidak bervariasi, kesulitan dalam melakukan tindak lanjut langsung penilaian pembelajaran dalam upaya umpan balik secara cepat untuk memperbaiki proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Baharuddin, M. S., & Mawnah, B. (2022). Probelamtika Guru di Sekolah. *Nusantara Global*, 3(1), 48–55.
- Cahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 1–8.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 2.
- Endraswara, S. 2009, *Metodologi Penelitian Folklor*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Farhana, I. 2022, *Merdeka Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*. Lindan Bestari.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education And Instruction*, 5(2), 2–3.
- Hikmah, N. 2022, *Kurikulum Merdeka Islam Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia.
- Irfan, M., Islmiati, N., & Ratnah. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS At-Taqwa Wawonduru. *Jurnal Of Education*, 06(01), 3.
- Jaya, I. M. L. M. 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. 2022, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Nuruleni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 6–7.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Campaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 1–2.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Firelli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD. *Journal Of Sosial Science Research*, 3(2), 2–4.
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka

- Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Soko Guru*, 3(1), 3.
- Yamid, M., & Syahrir. (2020). Pembangun Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 1–2.